

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cacingan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan seringkali dialami oleh anak usia sekolah. Cacingan pada anak seringkali ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor yang tercemar telur cacing. Cacingan pada anak apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada penurunan nafsu makan, gizi buruk, anemia, dan mudah jatuh sakit (Saputra et al., 2019).

Cacingan di Indonesia tersebar luas di daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sangat mendukung berkembangnya penyakit cacingan (Rahma et al., 2020). Angka kejadian cacingan pada semua umur berkisar antara 40% - 60%. Hasil survei infeksi cacingan pada anak di beberapa provinsi menunjukkan prevalensi sekitar 60% - 80%. Kelompok umur terbanyak yang terserang cacingan adalah pada usia 5-14 tahun yaitu sebanyak 21% dari 60% kasus cacingan pada anak (Nainggolan, 2022).

Faktor yang berperan dalam terjadinya cacingan pada anak usia sekolah diantaranya perkembangan ekologi, dan higienitas yang buruk seperti kebiasaan anak tidak mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan, bermain - main di tanah sekitar rumah tanpa menggunakan alas kaki, serta kuku yang panjang dan kotor. Tingginya

higienitas yang buruk perlu dikendalikan untuk menurunkan cacangan pada anak usia sekolah (Triani et al., 2021).

Pengendalian penyakit kecacingan sangat penting sekali dilakukan untuk menurunkan prevalensi penyakit ini agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam mewujudkan Indonesia yang sehat. Cara utama dalam mengendalikan penyakit kecacingan yaitu memutus mata rantai lingkungan hidup cacing yang bisa dilakukan dengan memperhatikan perilaku *Personal Hygiene* terutama pada kebersihan tangan melalui cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, selalu menggunakan alas kaki kemanapun akan bepergian dan memotong kuku secara teratur. Perawat berperan penting dalam mengidentifikasi pengetahuan anak usia sekolah tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat salah satunya adalah perilaku *Personal Hygiene* salah satunya menjaga kebersihan tangan melalui cuci tangan sebelum dan setelah beraktivitas, selalu menggunakan alas kaki, dan memotong kuku secara teratur. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian apakah ada hubungan antara perilaku *Personal Hygiene* dengan risiko cacangan berbasis *Theory Planned Behaviour* pada anak usia 8 – 10 tahun.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Cacangan merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan seringkali dialami oleh anak usia sekolah. Cacangan pada anak seringkali ditularkan melalui tangan yang kotor, kuku panjang dan kotor yang tercemar telur cacing.

Cacingan pada anak apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada penurunan nafsu makan, gizi buruk, anemia dan mudah jatuh sakit (Saputra et al., 2019).

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas maka dapat ditarik pertanyaan penelitian yaitu: apakah ada hubungan antara perilaku *Personal Hygiene* dengan risiko cacingan berbasis *Theory Planned Behaviour* pada anak usia 8 – 10 tahun.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perilaku *Personal Hygiene* dengan risiko cacingan berbasis *Theory Planned Behaviour* pada anak usia 8 – 10 tahun.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi perilaku *Personal Hygiene* pada anak usia 8 – 10 tahun.
- b. Mengidentifikasi perilaku risiko terjadinya cacingan pada anak usia 8 – 10 tahun.
- c. Menganalisis hubungan antara perilaku *Personal Hygiene* dengan risiko cacingan berbasis *Theory Planned Behaviour* pada anak usia 8 – 10 tahun.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Keluarga dan Orang tua Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas serta menjaga kebersihan kuku pada anak sehingga keluarga serta utamanya adalah orang tua mampu mengingatkan dan mendampingi anak usia sekolah untuk selalu melakukan cuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas, serta memotong kuku dengan teratur.

2. Tenaga Kesehatan

Memberikan edukasi tentang arti penting menjaga kebersihan kuku untuk kesehatan pada anak agar menjadi acuan dalam program kesehatan anak utamanya pada anak usia sekolah.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberikan dasar acuan dalam membuat aturan terkait kebersihan tangan dan kuku, serta mengembangkan program yang intensif dalam pemberian obat cacung atau pemeriksaan cacung di suatu daerah terpencil setiap 6 bulan sekali.

4. Pendidikan Keperawatan

Memberikan sumber bacaan serta referensi dalam menambah khazanah khususnya pada lingkup keperawatan anak.